

PENETAPAN DAN PENEGASAN BATAS KELURAHAN DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA BANDUNG BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Julius Sopandy

Teknik Geodesi Fakultas Teknik Perencanaan dan Arsitektur

Universitas Winaya Mukti

juliussopandy74@gmail.com

Abstrak

Peta batas kelurahan adalah gambaran daripada keseluruhan permukaan bumi baik keadaan alam, ekonomi dan sosial budaya yang dibuat pada permukaan datar yang diperkecil dengan skala tertentu dan diwakili dengan symbol tertentu sebagai tanda pembatas antar desa atau kelurahan baik berupa batas alam maupun batas buatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan tertib administrasi pemerintahan, memberikan kejelasan dan kepastian hukum terhadap batas wilayah kelurahan di Kota Bandung yang memenuhi aspek teknis dan yuridis.

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu Metode Kuantitatif karena menggunakan data-data berupa tabel, diagram dan peta sedangkan data yang diambil berupa data sekunder dari Pemerintah Kota Bandung serta data primer dengan melakukan pelacakan batas secara langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil analisis bahwa terjadi perubahan luas area kelurahan peta indikatif dengan peta hasil penetapan dan penegasan batas kelurahan secara kartometrik yaitu perubahan paling kecil berupa penambahan luas di Kelurahan Sukawarna sebesar 0,28 Ha dan perubahan paling besar yaitu di Kelurahan Sukabungah sebesar 7,92 Ha sedangkan secara total di Kecamatan Sukajadi terjadi penambahan luas area yang semula 512,44 Ha menjadi 531,18 Ha.

Kata kunci: Peta Batas Kelurahan, SIG

Abstract

The village boundary map is a depiction of the entire surface of the earth, including natural, economic and socio-cultural conditions, made on a flat surface that is reduced to a certain scale and represented by certain symbols as boundary marks between villages or villages, either in the form of natural boundaries or artificial boundaries. The purpose of this study is to create orderly government administration, provide clarity and legal certainty regarding the boundaries of village areas in the city of Bandung that meet technical and legal aspects.

The research method used in this study is the Quantitative Method because it uses data in the form of tables, diagrams and maps, while the data taken is secondary data from the Bandung City Government and primary data by conducting direct boundary tracking in the field.

Based on the results of the analysis, there was a change in the area of the indicative map of the sub-district with the map resulting from the determination and confirmation of sub-district boundaries cartometrically, namely the smallest change in the form of an increase in area in Sukawarna Sub-district of 0.28 Ha and the largest change in Sukabungah Sub-district of 7.92 Ha, while in total in Sukajadi District there was an increase in area from the original 512.44 Ha to 531.18 Ha.

Keywords: Village Boundary Map, GIS

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permasalahan perbatasan wilayah Indonesia bukan lagi menjadi hal baru saat ini. Sejak Indonesia menjadi negara yang berdaulat, perbatasan sudah menjadi masalah yang bahkan belum menemukan titik terang sampai saat ini. Batas wilayah di berbagai daerah di Indonesia saat ini amatlah menjadi sorotan karena tak jarang perbatasan Kabupaten dengan Kabupaten atau Kota dengan Kabupaten, bahkan batas desa dengan desa sering menimbulkan persengketaan. Batas wilayah administrasi adalah salah satu komponen pembagi kewenangan dan urusan untuk mewujudkan tertib administrasi daerah otonom dan juga desa. Batas wilayah administrasi hingga saat ini masih menjadi perhatian karena belum semua segmen batas tegas dan jelas (telah dilakukan penegasan dan penetapan), yang ditandai dengan banyaknya permasalahan yang timbul akibat batas.

Penataan batas wilayah suatu daerah merupakan salah satu upaya penting yang dapat dilakukan dalam rangka pengendalian dini terhadap konflik antar wilayah yang terkait dengan masalah klaim batas wilayah, sengketa penguasaan lahan antar masyarakat dan pengelolaan aset sumber daya alam di wilayah perbatasan antar kabupaten/kota. Bagi pemerintah daerah yang mempunyai arah pengembangan investasi wilayah berbasis penggunaan lahan maka penataan batas wilayah penting dilakukan sejak dini, guna mengantisipasi munculnya konflik tenurial yaitu konflik perselisihan atau pertentangan klaim penguasaan, pengelolaan, penggunaan dan pemanfaatan kawasan hutan.

Penetapan dan penegasan batas desa/kelurahan merupakan cikal bakal bagi penetapan dan penegasan batas pada level di atasnya yaitu tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi, untuk itu perlu kejelasan dan kepastian hukum terhadap batas wilayah tersebut.

Dalam pelaksanaannya hal tersebut telah diatur dalam Peraturan Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2016 Tentang Pedoman penetapan dan Penegasan Batas Desa dimana ditegaskan dalam Pasal 2 bahwa penetapan dan penegasan batas desa bertujuan untuk menciptakan tertib administrasi pemerintah, memberikan kejelasan dan kepastian hukum terhadap batas wilayah suatu desa yang memenuhi aspek teknis dan yuridis.

Implementasi penetapan dan penegasan batas wilayah dilakukan melalui penentuan titik-titik koordinat secara kartometrik sesuai dengan kesepakatan antar wilayah kelurahan yang berbatasan. Penentuan titik-titik koordinat tersebut menjadi penting untuk dilaksanakan guna mengetahui kondisi dan kesesuaian dengan regulasi yang ada demi terciptanya tertib administrasi sebagai bahan kebijakan Pemerintah Kota Bandung khususnya dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat umumnya dalam pengambilan kebijakan-kebijakan batas daerah antar wilayah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Untuk menciptakan tertib administrasi pemerintahan, memberikan kejelasan dan kepastian hukum terhadap batas wilayah kelurahan di Kota Bandung yang memenuhi aspek teknis dan yuridis. Yaitu penegasan batas wilayah kelurahan sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 45 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penetapan dan

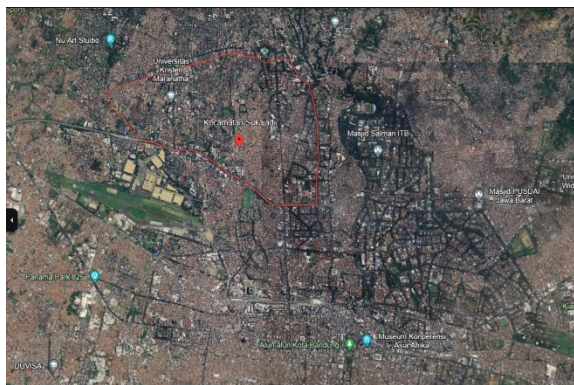
Penegasan Batas Desa dimana ditegaskan dalam Bab III Pasal 3 meliputi :

- a. Penetapan Batas Desa/Kelurahan;
- b. Penegasan Batas Desa/Kelurahan; dan
- c. Pengesahan Batas Desa/Kelurahan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

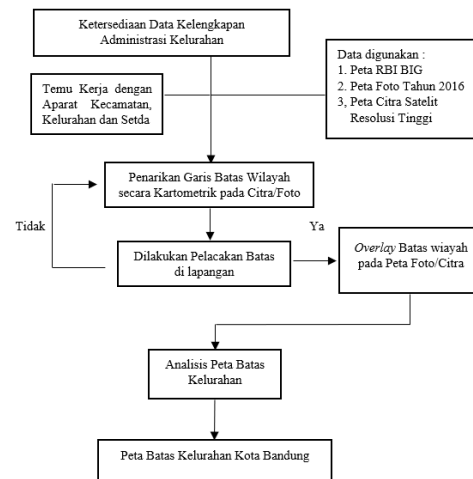
Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, dimana terletak di cekungan yang hampir semuanya di kelilingi oleh dataran tinggi. Kota Bandung terletak pada koordinat 107° 36' BT dan 6° 55' LS. Sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh perbukitan dan pegunungan, di sebelah utara terletak Gunung Tangkuban Parahu yang berbatasan dengan kabupaten Bandung Barat. Di sebelah selatan terdapat Gunung Patuha, Gunung Malabar, serta Gunung Wayang.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Kecamatan Sukajadi Kota Bandung (Google Earth, 2020)

Kerangka Pemikiran

Dalam suatu penelitian pasti memiliki suatu kerangka pemikiran, Kerangka Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah berupa berita acara pemilihan peta dasar, berita acara kesepakatan penegasan batas kelurahan, peta batas kelurahan, peta batas kecamatan dan basisdata batas kelurahan dalam format *geodatabase* yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk perumusan peraturan walikota terkait batas wilayah.

Secara garis besar penetapan dan penegasan batas kelurahan di wilayah Kota Bandung berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 45 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penetapan dan Penegasan Batas Desa/Kelurahan terdiri dari 3 (tiga) tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Penetapan Batas Kelurahan
2. Tahap Penegasan Batas Kelurahan
3. Tahap Pengesahan Batas Kelurahan

Setelah dilakukan kegiatan pengumpulan dan penelitian dokumen batas kelurahan yang dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 3 Oktober tahun 2023 bertempat di ruang Auditorium Balai Kota Bandung, maka disepakati peta dasar yang digunakan dalam penetapan dan penegasan batas kelurahan di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, adalah sebagai berikut :

- a. Citra Tegak Satelit Resolusi Sangat Tinggi Tahun 2020, hasil supervisi peta dasar Dinas CIPTABINTAR Kota Bandung dengan Badan Informasi Geospasial yang dituangkan dalam Berita Acara No: 9.1/DGIG-PRT/IGD.02/6/2022 (terlampir).
- b. Peta Rupabumi Indonesia dari Badan Informasi Geospasial untuk wilayah Kota Bandung.
- c. Data batas kelurahan hasil delineasi secara kartometrik tahun 2019 Dinas CIPTABINTAR Kota Bandung dan Pusat Pemetaan Batas Wilayah Badan Informasi Geospasial.

Tahap delineasi batas kelurahan secara kartometrik dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 18 Oktober tahun 2023 bertempat di aula Kecamatan Coblong Kota Bandung, yang menghasilkan sebanyak 16 segmen batas disepakati bersama antara pihak kelurahan yang berbatasan dan 2 segmen batas belum disepakati, yaitu :

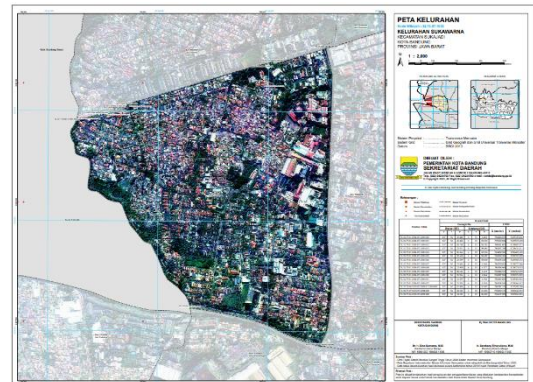
- a) Segmen batas antara Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi dengan Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari.
- b) Segmen batas antara Kelurahan Sukagalih dengan Kelurahan Sukabungah Kecamatan Sukajadi.

Kedua segmen batas yang belum sepat pada saat delineasi batas kelurahan secara kartometrik, selanjutnya dilakukan pelacakan dan penelusuran batas kedua segmen tersebut di lapangan, dengan dihadiri oleh kedua belah pihak kelurahan yang berbatasan.

Setelah pelacakan dan penelusuran batas di lapangan, terdapat perubahan batas kelurahan di kedua segmen tersebut yang berdasarkan pada kondisi eksisting data kependudukan serta data kepemilikan status tanah, dan telah disepakati bersama antara kedua belah pihak kelurahan yang

berbatasan dan dituangkan dalam penandatanganan kesepakatan pada peta kerja.

Berikut dapat dilihat hasil darpada Peta Batas Kelurahan.



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis batas kelurahan di Kecamatan Sukajadi, dengan melihat perbandingan luas wilayah indikatif berdasarkan data awal yang bersumber dari Dinas Ciptabintar Kota Bandung dengan data akhir hasil dari kegiatan penetapan dan penegasan dari SETDA Kota Bandung, luas wilayah Kecamatan Sukajadi terjadi perubahan sebesar 8,74 ha atau bertambah sebanyak 1,71 % dari luas awal sebesar 512,44 ha menjadi 521,18 ha.

Perubahan luas Kecamatan Sukajadi tersebut, didominasi oleh bertambahnya luas Kelurahan Sukabungah sebanyak 15,9 % dari luas awal atau bertambah sebesar 7,92 ha dan luas Kelurahan Pasteur sebesar 6,13 ha atau sebanyak 5,16 % dari luas awal. Selain kedua kelurahan tersebut, terdapat 2 kelurahan lain yang mengalami pertambahan luas wilayah, yaitu Kelurahan Cipedes sebesar 1,81 ha dan Kelurahan Sukawarna sebesar 0,28 ha. Untuk Kelurahan Sukagalih terjadi pengurangan luas wilayah sebesar 7,40 ha dari luas awal sebesar 160,00 ha menjadi 152,60 ha yang terjadi di daerah kawasan hotel Grand Aquila Bandung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penetapan dan penegasan batas wilayah Kelurahan di kota Bandung, maka peneliti menyarankan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diperlukan edukasi yang terus menerus kepada aparat kelurahan yang selanjutnya disampaikan kepada seluruh ketua RW dan ketua RT agar mereka mengetahui batas wilayah kelurahan mereka sehingga tidak akan terjadi lagi kesalahan administrasi kependudukan dan kesalahan penetapan lokasi seperti Pajak Bumi dan Bangunan serta Sertifikat Hak Atas Tanah warganya. .
2. Perlu dilakukan segera pemasangan tanda batas secara pasti oleh Pemerintah Kota Bandung pada wilayah perbatasan terutama pada segmen-segmen yang tidak berbentuk batas alam ataupun batas alam yang sudah tidak ada lagi di lapangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Suharjo. (2017). *Geomorfologi Dasar*. Diambil kembali dari <https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/28/130000669/pengertian-peta-menurut-ahli-dan-fungsinya/>
- Republik Indonesia. 201. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 45 Tahun 2016, Tentang Pedoman dan Penegasan Batas Desa*, Jakarta: Sekretaris Negara.
- Adil, A. (2017). *Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta: ANDI.
- Aronoff, S. (1989). *Geographic Information System: A Management Perspective*. Ottawa: WDL Publication.
- Asrori, N. H. (2020, Januari 12). *50 Pengertian SIG Menurut Para Ahli Lengkap*.

Diambil kembali dari Geograpik.blogspot.com:

<https://geograpik.blogspot.com/2020/01/50-pengertian-sig-menurut-para-ahli.html>

Guntara. (2013, 01 31). *Pengertian Overlay Dalam Sistem Informasi Geografis*. Diambil kembali dari Guntara.com: <https://www.guntara.com/2013/01/pengertian-overlay-dalam-sistem.html>

Siregar, S. (2014, Oktober 25). *Makalah Singkat tentang Software ArcGIS*. Diambil kembali dari <https://sabrinahelper.wordpress.com/2014/10/25/makalah-singkat-tentang-software-arcgis/>: <https://sabrinahelper.wordpress.com/2014/10/25/makalah-singkat-tentang-software-arcgis/>

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.